

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2012-2016**

#### **2.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Secara historis pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal di Indonesia pertama kali didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tepatnya pada tahun 1912 untuk kepentingan pemerintah kolonial. Namun pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan mengalami kevakuman yang disebabkan oleh perang dunia ke I dan ke II. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tahun 2007 yang berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jendral Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

### **2.1.1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

- Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

- Misi

Membangun bursa yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di Seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholder perusahaan.

### **2.2. Profil Perusahaan**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Selama periode penelitian tersebut, jumlah populasi adalah sebanyak 21 perusahaan, namun perusahaan yang memenuhi syarat adalah sebanyak 13 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
3	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
5	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	10 November 2003
6	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	12 November 2007
7	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Juli 2001
8	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Desember 2003
9	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Desember 2002
10	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Februari 2010
11	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk	08 Juli 1991
12	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk	14 November 1995
13	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2002

### 2.2.1. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi dan merupakan perusahaan BUMN pertama yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kantor pusat beralamat di Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18 Jakarta, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup bidang usaha PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah konstruksi, konsultasi manajemen dan rekayasa industry (*Engineering Procurement and Construction/EPC*) dan perdagangan umum, jasa pengadaan barang, industry pabrikasi, jasa dalam bidang teknologi informasi, real estat dan agro bisnis.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada awal pendiriannya merupakan perusahaan milik Belanda hingga pada tanggal 11 Maret 1960 dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan infrastruktur di Indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, PN Adhi Karya berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada 8 Maret 2004, memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp150,- per saham dengan kode saham ADHI.

Pemegang saham mayoritas PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 51,00%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 49% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (16,19%), Reksadana (11,18%), Asuransi (3,53%), Dana Pensiun (3,31), Perseroan terbatas (1,18%), Yayasan (0,36), dan Koperasi (0,05). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (13,10%) dan Perorangan Asing (0,11%).

### **2.2.2. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Kantor pusat beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220-Indonesia. Kegiatan usaha PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menurut Anggaran Dasar adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan dengan Segmen Usaha yaitu Perbankan Bisnis (Korporasi, Menegah dan Kecil), Perbankan Konsumer, dan Perbankan Internasional dan Tresuri.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi perusahaan perseroan terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992.

Pada tanggal 28 Oktober 1996, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 1.085.032.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 November 1996 dengan kode saham BBNI.

Pemegang saham mayoritas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 61,61%. Kepemilikan saham lainnya yang kurang dari adalah masyarakat sebesar 39,39% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan

Domestik (1,73339%), Reksadana (2,41531%), Asuransi (1,93690%), Dana Pensiun (0,54261%), Perseroan terbatas (3,00681%), Yayasan (0,90961%), dan Korporasi (0,00398%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (29,42939%) dan Perorangan Asing (0,02198%).

### **2.2.3. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dengan nama “*Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren*” yang setelah beberapa kali mengalami perubahan nama kemudian resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968. Sejak tahun 1992, status BRI berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan 100% kepemilikan BRI ditangan pemerintah Republik Indonesia. Kantor pusat berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha dibidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan

opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham. Pada 10 November 2003, BRI melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan kode saham BBRI.

Pemegang saham mayoritas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 56,75%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 43,25% yang terdiri dari kepemilikan oleh Pemodal nasional (9,46%) dan kepemilikan oleh Pemodal Asing (33,76%).

#### **2.2.4. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1950. Kantor pusat berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang dalam industri perbankan di Indonesia. Bank BTN telah berdiri sejak tahun 1897 dengan nama Postspaarbank. Di era kemerdekaan, tepatnya tahun 1950 Pemerintah Republik Indonesia mengubah nama "*Postspaarbank*" menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada tahun 1963. Pada tahun 1974, Perseroan ditunjuk Pemerintah sebagai satusatunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Pada tanggal 08 Desember 2009, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009 dengan kode saham BBTN.

Pemegang saham mayoritas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 60,04%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 39,96% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (2,43%), Karyawan (1,00%), Reksadana (6,36%), Asuransi (3,39%), Dana Pensiun (1,67%), Perseroan Terbatas (2,29%), Yayasan (0,21%), dan Koperasi (0,01%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (22,56%) dan Perorangan Asing (0,02%).

#### **2.2.5. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Kantor pusat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta-12190, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mulai beroperasi Pada tahun 1999, setelah 4 bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun dalam memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Pada tanggal 23 Juni 2003, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI.

Pemegang saham mayoritas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 60,61%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 39,96% yang terdiri dari kepemilikan oleh Pemegang Saham Nasional (9,04%) dan Pemegang Saham Asing (30,35).

#### **2.2.6. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk**

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 1 Maret 1978. Kantor pusat berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550 Indonesia. Sesuai Anggaran Dasar Perseroan yang telah diumumkan tujuan Perseroan adalah pembangunan di bidang perusahaan jalan tol dengan sarana penunjangnya dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan terbatas. Kegiatan usaha utama mencakup

perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan/atau pemeliharaan jalan tol, mengusahakan lahan di ruang milik jalan tol (Rumijatol) dan lahan yang berbatasan dengan Rumijatol untuk tempat istirahat dan pelayanan. Sedangkan kegiatan usaha penunjang mencakup bidang pengembangan properti di wilayah yang berdekatan dengan koridor jalan tol, bidang pengembangan jasa untuk usaha-usaha yang terkait dengan moda-moda/sarana transportasi, pendistribusian material cair/padat/gas, jaringan sarana informasi, teknologi dan komunikasi, terkait dengan koridor jalan tol, dan Bidang jasa dan perdagangan untuk layanan konstruksi, pemeliharaan dan pengoperasian jalan tol.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 01 Maret 1978, dengan nama, “PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporation)”, yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 187 tanggal 19 Mei 1981 dan nama Perseroan diubah menjadi “PT Jasa Marga (Persero)”. pada tanggal 12 September 2007 tentang perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham maka terdapat perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, dan perubahan nama Perseroan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Jasa Marga (Indonesia Highway Corporatama) Tbk atau PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Pada tanggal 01 Nopember 2007, PT. Jasa Marga (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.040.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.700,-

per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Nopember 2007 dengan kode saham JSMR.

Pemegang saham mayoritas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 70,00%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 30,00% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (1,48%), Badan Usaha (3,77%), Reksadana (4,10%), Asuransi (3,21%), Dana Pensiun (1,33%), Yayasan (0,14%), dan Koperasi (0,01%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (15,90%) dan Perorangan Asing (0,01%).

#### **2.2.7. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk**

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat berlokasi di Jalan Veteran No. 9, Jakarta, Indonesia. Bidang usaha PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Manufaktur Farmasi yang didukung oleh Riset dan Pengembangan, Distribusi dan Perdagangan, Pemasaran, Ritel Farmasi, Laboratorium Klinik dan Klinik Kesehatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen *Over The Counter* (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1817 sebagai Perusahaan industri farmasi pertama, dengan nama *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* pada tahun 1958 Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma, dan pada tahun 1971 Badan hukum PNF dirubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero), dikarenakan perubahan status PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Pada tanggal 14 Juni 2001, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001 dengan kode saham KAEF.

Pemegang saham mayoritas PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 90,03%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 9,97% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (3,33%), Karyawan (0,14%), Reksadana (0,58%), Asuransi (4,36%), Dana Pensiun (0,07%), Perseroan Terbatas (0,25%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (1,21%) dan Perorangan Asing (0,03%).

### **2.2.8. PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk**

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN dalam bidang pengangkutan dan niaga gas bumi yang didirikan pada tanggal 13 Mei 1965. Kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta 11140, Indonesia.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah sebagai Perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, Perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan (gas hidrokarbon). Selain kegiatan usaha utama, PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lain yang berkaitan langsung dan atau yang mendukung kegiatan usaha utama sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada awalnya merupakan sebuah perusahaan milik negara yang dirintis sejak tahun 1859, ketika masih bernama Firma L.J.N. Eindhoven & CO Gravenhage, kemudian pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1965, ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara. Pada tahun 1994 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1994, statusnya berubah menjadi perusahaan Perseroan yang diiringi dengan penambahan ruang lingkup usaha yang lebih luas, yaitu selain dibidang niaga gas bumi juga dibidang transmisi, dimana Perusahaan Gas Negara berfungsi sebagai *transporter*.

Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode saham PGAS.

Pemegang saham mayoritas PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 56,96%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 43,04% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (0,04%), dan Badan usaha (30,03%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (10,38%) dan Perorangan Asing (2,59%).

#### **2.2.9. PT. Bukit Asam (Persero) Tbk**

PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk atau yang disingkat Bukit Asam (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1980. Kantor pusat beralamat di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim -31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia.

Segmen usaha PT. Bukit Asam (Persero) Tbk adalah berkaitan dengan pertambangan batu bara, investasi, jasa penambangan, perusahaan briket batu bara dengan kegiatan usaha meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan bahan-bahan galian terutama batu bara, pengolahan lebih lanjut atas hasil produksi bahan-bahan galian terutama batu bara, memperdagangkan hasil produksi sehubungan dengan usaha di atas, Mengusahakan dan mengoperasikan pembangkit listrik tenaga uap, baik untuk

keperluan sendiri maupun untuk keperluan pihak lain, memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang terkait dengan pertambangan batu bara beserta hasil-hasil olahannya.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batu bara nasional. produksi untuk kepentingan komersial, dilakukan tepatnya sejak tahun 1938. Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para karyawan Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) dan Pada tanggal 1 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Jakarta dengan 25 sahamnya dimiliki publik. Harga saham pertama tercatat pada Rp575 dengan kode saham PTBA.

Pemegang saham mayoritas PT. Bukit Asam (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 65,02% dan Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 8,51%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 26,47% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan

Domestik (2,10%), dan Institusi (15,10%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (8,10%) dan Perorangan Asing (0,04%).

#### **2.2.10. PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau yang lebih dikenal dengan PT. PP (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953. Kantor pusat berlokasi di Plaza PP-Gedung Wisma Subiyanto Jl. Letjend TB. Simatupang No. 57 Pasar Rebo-Jakarta 13760 Indonesia. Kegiatan usaha tersebut mencakup Jasa Konstruksi (Bangunan Gedung dan Infrastruktur), Pracetak, Peralatan, Properti & Realti, EPC (Engineering, Procurement & Contruction), dan Investasi.

Nama PT. PP (Persero) Tbk secara resmi digunakan pada 1971 setelah sebelumnya menggunakan nama NV Pembangunan Perumahan pada 1953 dan PN Pembangunan Perumahan pada 1960. Selama lebih dari enam dekade PT PP (Persero) Tbk menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional dengan menyelesaikan berbagai proyek besar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010 dengan kode saham PTPP.

Pemegang saham mayoritas PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali), dengan persentase kepemilikan saham sebesar 51%. Kepemilikan saham lainnya adalah Karyawan sebesar 0,10%

dan masyarakat sebesar 48,9% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (2,22%), Badan Usaha (1,33%), Reksadana (15,47%), Asuransi (2,30%), Dana Pensiun (3,89%), Yayasan (0,65%), Sekuritas (0,27%) dan Koperasi (3,16%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (19,78%) dan Perorangan Asing (0,01%).

#### **2.2.11. PT. Semen Indonesia (persero) Tbk**

PT. Semen Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN bergerak dalam bidang industri semen yang didirikan pada tahun 25 Maret 1953. Kantor pusat beralamat di Jl. Veteran Gresik 61122 Jawa timur, Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991 dengan kode saham SMGR.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V. perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko.

Pemegang saham mayoritas PT. Semen Indonesia (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali) sebesar 51,01%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 48,99% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (1,97%), dan Institusi (9,26%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (37,74%) dan Perorangan Asing (0,03%).

#### **2.2.12. PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk**

PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN bergerak dalam bidang telekomunikasi yang didirikan pada tanggal 23 Oktober 1856. Kegiatan usaha Telkom bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digital, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi, adapun kegiatan usaha PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk berdasarkan anggaran dasar adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya Perseroan. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi. Selain itu, Telkom Indonesia juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan edutainment, termasuk cloud-based dan server-based managed services, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

Riwayat Telkom secara singkat dimulai pada tanggal 23 Oktober 1856, ketika Pemerintahan Belanda untuk pertama kalinya di Indonesia menyediakan layanan telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan Bogor. Tanggal 23 Oktober kemudian diperingati sebagai tanggal berdirinya Telkom. Pemerintah Indonesia mengubah status jawatan menjadi Perusahaan

Negara Pos dan Telekomunikasi (“PN Postel”) pada tahun 1961. Kemudian, pada tahun 1965, Pemerintah melakukan spin-off jasa telekomunikasi dengan membentuk badan baru Perusahaan Negara Telekomunikasi (“PN Telekomunikasi”). PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (Perumtel) pada tahun 1974 dan kemudian menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991 hingga sekarang.

Pada tanggal 14 November 1995, Telkom untuk pertama kalinya mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kode saham TLKM. Saham Telkom juga tercatat dan diperdagangkan di NYSE (New York Stock Exchange) dan LSE (London Stock Exchange) dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan tanpa listing di Tokyo Stock Exchange.

Pemegang saham mayoritas PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali) sebesar 51,19%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 48,81% yang terdiri dari kepemilikan oleh Perorangan Domestik (0,56%), dan Institusi (8,17%). Sedangkan kepemilikan saham oleh Badan Usaha Asing (40,07%) dan Perorangan Asing (0,01%).

### **2.2.13. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk**

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 1 Januari 1961. Kantor pusat berlokasi di Jl. MT Haryono kav. No. 10, Cawang Jakarta, 13340, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan pasal 3, Perseroan memiliki maksud dan tujuan untuk menjalankan bisnis di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan

terintegrasi (Engineering, Procurement, and Construction: EPC), serta layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. kegiatan bisnis lain seperti menyediakan layanan jasa konsultasi manajemen, melakukan usaha di bidang agro industri, dan menyediakan layanan jasa bidang teknologi informasi dan kepariwisataan.

Sejarah pendirian PT Waskita Karya (Persero) Tbk tidak terlepas dari visi Pemerintah Republik Indonesia pada akhir dekade 50-an yang menginginkan kemandirian serta kedaulatan negara dalam mengelola potensi yang dimiliki demi meningkatkan kesejahteraan bangsa. Bentuk upaya tersebut antara lain dengan mengeluarkan kebijakan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia yang bergerak dalam bidang usaha strategis. Salah satunya, perusahaan konstruksi Volker Aannemings Maatschapij N.V milik Belanda yang kemudian dinasionalisasi menjadi PN Waskita Karya pada 1 Januari 1961 dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam menghadapi berbagai tantangan usaha serta perubahan atas peraturan yang berlaku, pada 1973 Perseroan kembali mengalami perubahan dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan dan melakukan penggantian nama menjadi PT Waskita Karya (Persero).

Pada tanggal 10 Desember 2012, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012 dengan kode saham WSKT.

Pemegang saham mayoritas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia (Pengendali) sebesar 66,04%. Kepemilikan saham lainnya adalah masyarakat sebesar 33,96%. Kepemilikan oleh Perorangan dan Institusi Domestik (27,72) dan Kepemilikan Asing (6,24).